

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA FINANSIAL**

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di PROPER Periode 2013-2015)

***THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE ON FINANCIAL PERFORMANCE***

(Empiric Studies on Companies Listed on PROPER in the Period of 2013-2015)

Annisa Tiarasandy<sup>1</sup>, Willy Sri Yuliandari S.E., Ak., MM<sup>2</sup>, Dedik Nur Triyanto, S.E., M.Acc.<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>tiarasandy@studentstelkomuniversity.ac.id, <sup>2</sup>willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id,

<sup>3</sup>dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Finansial yang diprosikan oleh Return on Aset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan yang terdaftar di PROPER pada periode tahun 2013-2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausal. Sampel penelitian didapatkan dengan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dan diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar di PROPER sebagai sampel penelitian selama tahun 2013-2015. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja finansial. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial dan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial.

**Kata kunci:** Kinerja Finansial, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

**Abstract**

*This study aims to examine the influence of Environmental Performance and Disclosure of Corporate Social Responsibility to Financial Performance that proxied by Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) on the companies that listed on PROPER on the period of 2013-2015.*

*This research is a descriptive verification research. The sample is based on the purposive sampling method in which the sampling is based on certain criteria and there were 10 companies obtained as a sample on the year of 2013-2015. The tests are carried out by using multiple regressions.*

*Results of the research indicate that there is no simultaneous presence of the influence between the environmental performance and the corporate disclosure of social responsibility on financial performance. Results of the research also indicates that in partially ways the environmental performance has no significant effect on the financial performance and the disclosure of corporate social responsibility has no significant effect on the financial performance.*

**Keywords:** *Financial Performance*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Environmental Performance*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*

**1. Pendahuluan**

Perusahaan memiliki kepentingan dan kewajiban untuk menghasilkan laba dan memenuhi kewajibannya terhadap para pemegang saham. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam penilaian kinerja finansial perusahaan. Pengertian dari kinerja finansial itu sendiri yaitu penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto)<sup>[15]</sup>. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam penilaian kinerja finansial perusahaan. Laba tidak hanya sebagai ukuran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban penyandang dana melainkan juga untuk menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja finansial bisa digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan perusahaan dari sisi finansial. Apabila kinerja finansial perusahaan baik maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu bentuk kinerja finansial yaitu dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas.

Perusahaan diharapkan tidak hanya sekedar memikirkan perolehan laba usahanya, tetapi perusahaan diharapkan juga dapat memikirkan atau mempertimbangkan faktor lingkungan hidup dalam kegiatan operasinya karena aktivitas perusahaan tersebut dapat menimbulkan dampak bagi lingkungan. Keberadaan perusahaan memang tidak bisa lepas dari lingkungan tempat mereka beroperasi. Giatnya perusahaan dalam menghasilkan laba secara otomatis akan menimbulkan konsekuensi terhadap lingkungan hidup disekitarnya. Oleh karena itu pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup telah membentuk program yang disebut dengan PROPER sebagai bentuk pentaatan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Almilia dan Wijayanto<sup>[2]</sup> mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki skor proper yang baik (EMAS) akan berpengaruh pada kinerja finansial perusahaan. Perusahaan yang mendapat peringkat Emas memungkinkan perusahaan tersebut untuk mendapatkan peningkatan kinerja finansial yang dapat terjadi melalui efek reputasi yang timbul akibat pengumuman peringkat kinerja PROPER kepada publik. Kasus yang menyangkut dengan kinerja finansial yaitu adalah PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. membukukan laba bersih US\$722,75 juta setara dengan Rp9,3 triliun pada 2014, merosot 10,15% dari tahun sebelumnya US\$804,45 juta. Sekretaris Perusahaan PGN Heri Yusup mengatakan penurunan laba bersih sepanjang tahun lalu diakibatkan oleh sejumlah faktor. Pada 2014, terdapat kenaikan beban pokok pendapatan 22,7% menjadi US\$1,94 miliar dibandingkan periode sebelumnya US\$1,58 miliar. (<http://market.bisnis.com/read/20150306/192/409236/kinerja-pgas-laba-bersih-2014-turun-10-ini-alasan-manajemen-pgn>)<sup>[10]</sup>. Disini terlihat bahwa tidak semua perusahaan yang mendapatkan peringkat Emas dari PROPER akan menjamin peningkatan jumlah laba yang didapatkan perusahaan.

Menurut hasil penelitian Sudaryanto<sup>[16]</sup>, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun berdasarkan hasil penelitian Fitriyani<sup>[6]</sup> dan Suryani<sup>[3]</sup>, mengemukakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial.

Seiring dengan perkembangan jaman, perusahaan tidak hanya dituntut dari segi pertanggungjawaban secara finansial saja, namun secara nyata harus melakukan suatu tanggung jawab terhadap keadaan sosial di lingkungan perusahaan tersebut. Karena itulah pemerintah Indonesia juga telah membuat aturan tentang tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan<sup>[1]</sup>. Praktik CSR di sebuah entitas, perusahaan harus membuat laporan untuk mempertanggung jawabkan kegiatan sosial yang telah dilakukan entitas tersebut. Laporan tanggung jawab sosial (*sustainability report*) merupakan laporan keberlanjutan perusahaan mengenai aktivitas tanggungjawab sosial yang telah dilakukan perusahaan baik berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Pengungkapan CSR dalam laporan keberlanjutan perusahaan dilakukan untuk mencerminkan akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi perusahaan kepada *stakeholders*.

Usaha mesin konstruksi dan penambangan milik perusahaan United Tractors mencatat penurunan penjualan alat berat Komatsu sebesar 38% atau menjadi 1.375 unit, lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2014, yaitu 2.207 unit. Penurunan tersebut terutama karena adanya perlambatan di seluruh sektor pengguna alat berat dan tertundanya proyek-proyek pembangunan konstruksi dan infrastruktur. Di sisi lain, penjualan suku cadang dan jasa pemeliharaan alat berat meningkat sebesar 8% atau mencapai Rp3,10 triliun didorong oleh kebutuhan para pelanggan untuk menjaga kondisi alat beratnya. Sehingga penjualan pada tahun tersebut memiliki dampak pada laba bersih yang didapatkan perusahaan. (<http://www.unitedtractors.com/id/news/laba-bersih-united-tractors-pada-tahun-2015-sebesar>).

Menurut Yaparto et al<sup>[19]</sup>. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pratiwi<sup>[11]</sup>, juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yaparto et al. Namun berdasarkan hasil penelitian Syahnaz<sup>[18]</sup>, mengemukakan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja finansial tahunan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas serta adanya penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Finansial pada Perusahaan yang Terdaftar dalam PROPER Periode 2013-2015”**.

## 2. Dasar Teori

### 2.1 Kinerja Finansial

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Fahmi<sup>[5]</sup> pengertian kinerja finansial adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja finansial dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis finansial dapat dibedakan menjadi 8 macam dan salahsatunya adalah dengan Analisis Rasio Keuangan. Menurut Harahap<sup>[9]</sup> rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos

lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut Hanafi dan Halim<sup>[8]</sup>, kinerja finansial salahsatunya dapat diprosikan dengan rasio profitabilitas.

## 2.2 Kinerja Lingkungan

PROPER dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup sebagai salah satu penilaian terhadap upaya penanggung jawaban usaha dan kegiatan dalam mengendalikan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun. Instrumen penataan ini dilakukan melalui penyebaran informasi tingkat kinerja penataan masing-masing perusahaan kepada *stakeholder* pada skala nasional.

Kementerian Lingkungan Hidup dalam *Press Release* tahun 2011 menyatakan bahwa PROPER merupakan Public Disclosure Program for Environmental Compliance dimana masyarakat dapat melihat sendiri bagaimana penilaian perusahaan dalam mengelola lingkungan sesuai dengan peringkatnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, peringkat yang digunakan dalam PROPER adalah: Emas (5), Hijau (4), Biru (3), Merah (2) dan Hitam (1).

## 2.3 Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR), atau sering kali disebut sebagai tanggung jawab sosial perusahaan adalah cara perusahaan dalam mengelola aktivitas bisnisnya baik secara sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. Anggraini<sup>[4]</sup> menyatakan bahwa tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya dalam *sustainability* report atau laporan keberlanjutan perusahaan.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

### 2.4.1 Kinerja Lingkungan dan Kinerja Finansial

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan baik atau ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan aspek lingkungan secara otomatis akan membangun citra yang baik di mata stakeholder dan calon investor sehingga akan direspon positif oleh pasar dan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan dengan kinerja finansial mempunyai hubungan yang positif.

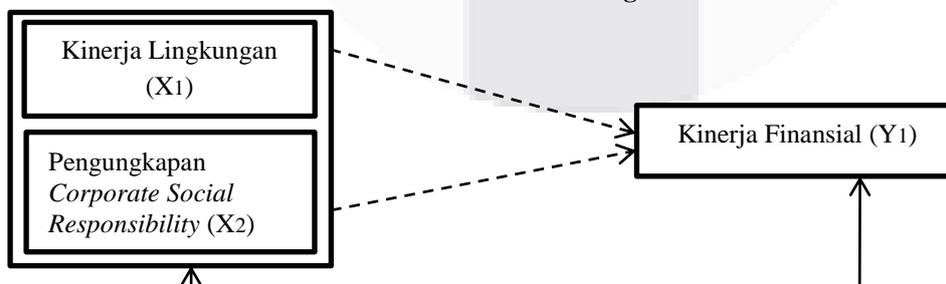
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Wijayanto<sup>[2]</sup>, Restuningdiah<sup>[12]</sup> dan Fitriyani<sup>[6]</sup> yang mengemukakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial.

### 2.4.2 Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Finansial

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan para stakeholder lainnya, perusahaan sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan lalu melakukan pengungkapan kegiatan CSRnya kepada masyarakat dan *stakeholder*.

Respon positif yang diberikan oleh masyarakat dan *stakeholder* dapat berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sebagai akibatnya dapat meningkatkan operasi perusahaan dan hal ini akan berimplikasi terhadap meningkatnya kinerja finansial perusahaan (Sihotang)<sup>[14]</sup>.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- > : Berpengaruh secara parsial
- - - - -> : Berpengaruh secara simultan

## 3. Metodologi Penelitian

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Menurut Sekaran<sup>[13]</sup> penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Sedangkan penelitian kausalitas menurut Sekaran<sup>[13]</sup> adalah penelitian yang disusun untuk mampu menyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y. Sedangkan tujuan dari penelitian yang bersifat kausalitas adalah untuk mendapatkan bukti sebab akibat, sehingga dapat diketahui mana yang menjadi variabel yang mempengaruhi dan mana variabel yang dipengaruhi (Sugiyono)<sup>[17]</sup>.

### 3.2 Variabel Operasional

#### 3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono)<sup>[17]</sup>. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

##### a. Kinerja Lingkungan (X1)

Peringkat kinerja perusahaan dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna. Masing-masing peringkat warna yang mencerminkan kinerja perusahaan, dalam penelitian ini akan diberi skor.

**Tabel 3.1**  
**Skor Peringkat PROPER**

Peringkat	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

##### b. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (X2)

Instrumen pengukuran pengungkapan CSR yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh *Global Reporting Initiative Index* (GRI 4).

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub>: *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan j

N<sub>j</sub> : Jumlah item untuk perusahaan j

X<sub>ij</sub> : *Dummy variable*, 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan. Dengan demikian,  $0 \leq CSRDI_j \leq 1$ .

#### 3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Abdurrahman dan Muhidin<sup>[1]</sup>, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang dipakai adalah:

$$A. \text{ Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

$$B. \text{ Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

$$C. \text{ Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

### 3.3 Populasi dan Sampel

Pemilihan dan pengumpulan data sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan sampling bertujuan (*purposive sampling*) dan didapatkan 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Menurut Sugiyono<sup>[17]</sup> *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel diambil pada tahun 2013-2015 karena pada tahun 2013 adalah tahun dimana pelaporan dengan *Global Reporting Initiative 4* (GRI 4) mulai digunakan.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan pengujian asumsi klasik lalu dilakukan analisis linear berganda. Adapun rumus yang dipakai dalam analisa regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Finansial (ROA, ROE, NPM)

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Kinerja Lingkungan

X2 = *Corporate Social Responsibility*

e = Kesalahan residual

#### 4. Hasil Penelitian

##### 4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 10 perusahaan manufaktur. Dari sampel tersebut, dihasilkan 30 data sampel untuk 3 tahun berturut-turut yaitu 2013, 2014, 2015 yang kemudian akan digunakan untuk memberikan gambaran umum dari variabel-variabel penelitian.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Kinerja Lingkungan	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Return on Asstet (ROA)	Return on Equity (ROE)	Net Profit Margin (NPM)
<i>Mean</i>	30	3.63	0.4531	0.1353	0.1569	0.1284
<i>Min</i>	30	3	0.1429	(0.0298)	(0.0712)	(0.0614)
<i>Max</i>	30	5	0.9341	0.3278	0.3278	0.3088
<i>Std. Dev</i>	30	0.0115	0.0250	0.0139	0.0059	0.0097

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

#### 4.2 Model Regresi Berganda

##### 4.2.1 Pengujian Koefisien Determinasi Model Regresi ke-1

**Tabel 4.2 Model Regresi Ke-1 (ROA)**

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.052	.052	
	Pengungkapan CSR	.002	.050	.008
	Kinerja Lingkungan	.038	.013	.480

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Hasil Output SPSS

Model regresi berdasarkan tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.052 + 0.002 X_1 + 0.038 X_2$$

Dimana:

Y : Return on Asset

X1: Kinerja Lingkungan

X2: Pengungkapan CSR

e : Kesalahan residual

#### 4.2.2 Koefisien Determinasi Model Regresi ke-2

Tabel 4.3 Model Regresi Ke-2 (ROE)

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.019	.088	
	Pengungkapan CSR	.052	.084	.116
	Kinerja Lingkungan	.031	.022	.254

a. Dependent Variable: Return on Equity

Sumber: Hasil Output SPSS

Model regresi berdasarkan tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.019 + 0.031 X1 + 0.052 X2$$

Dimana:

Y : Return on Equity

X1: Kinerja Lingkungan

X2: Pengungkapan CSR

e : Kesalahan residual

#### 4.2.3 Koefisien Determinasi Model Regresi ke-3

Tabel 4.4 Model Regresi Ke-3 (NPM)

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.050	.081	
	Kinerja Lingkungan	.046	.021	.396
	Pengungkapan CSR	.020	.077	.046

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Hasil Output SPSS

Model regresi berdasarkan tabel 4.4 adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.050 + 0.046 X1 + 0.020 X2 + e$$

Dimana:

Y : Net Profit Margin

X1: Kinerja Lingkungan

X2: Pengungkapan CSR

e : Kesalahan residual

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.5 Hasil Uji F (Simultan) Pengujian pada Model Regresi Ke-1

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.026	2	.013	4.078	.028 <sup>a</sup>
	Residual	.087	27	.003		
	Total	.113	29			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Pengungkapan CSR

b. Dependent Variable: Return on Asset

**Tabel 4.6 Hasil Uji F (Simultan) Pengujian pada Model Regresi Ke-2**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	2	.012	1.284	.293 <sup>a</sup>
	Residual	.245	27	.009		
	Total	.268	29			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Pengungkapan CSR

b. Dependent Variable: Return on Equity

**Tabel 4.7 Hasil Uji F (Simultan) Pengujian pada Model Resgresi Ke-3**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.040	2	.020	2.650	.089 <sup>a</sup>
	Residual	.205	27	.008		
	Total	.246	29			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Pengungkapan CSR

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

*Sumber: Hasil output SPSS*

Berdasarkan uji ANOVA atau F test diperoleh hasil signifikansi pada tabel 4.5, 4.6 dan 4.7. Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka variabel independen Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Finansial. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan secara simultan hanya berpengaruh terhadap ROA dan NPM.

#### 4.3.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

**Tabel 4.8 Hasil Uji t (Parsial) pada Model Regresi Ke-1**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.052	.052		-.990	.331
	Pengungkapan CSR	.002	.050	.008	.045	.965
	Kinerja Lingkungan	.038	.013	.480	2.818	.009

a. Dependent Variable: Return on Asset

**Tabel 4.9 Hasil Uji t (Parsial) pada Model Regresi Ke-2**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.019	.088		.217	.830
	Pengungkapan CSR	.052	.084	.116	.625	.537
	Kinerja Lingkungan	.031	.022	.254	1.369	.182

a. Dependent Variable: Return on Equity

**Tabel 4.10 Hasil Uji t ( Parsial) pada Model Regresi Ke-3**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.050	.081		-.623	.539
Pengungkapan CSR	.020	.077	.046	.258	.798
Kinerja Lingkungan	.046	.021	.396	2.225	.035

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.8, 4.9 dan 4.10 terlihat bahwa variabel Kinerja Lingkungan secara parsial hanya berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Finansial yang diprosikan oleh ROA dan NPM. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 5% atau 0,05. Sedangkan variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Finansial yang diprosikan oleh ROA, ROE dan NPM. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi dimana tingkat signifikansi variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang lebih besar dari 5% atau 0,05.

## 5. Pembahasan

### 5.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial

#### 5.1.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap ROA

Variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yaitu 0.009 yang lebih kecil dari 5% atau 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Finansial yang diprosikan dengan *Return on Asset*. Dengan adanya program PROPER yang diadakan oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dapat mendorong perusahaan untuk memperhatikan lingkungan. Maka perusahaan yang telah mengikuti PROPER akan mendapatkan nilai yang positif dari para *stakeholder* walaupun peringkat yang diperoleh kebanyakan perusahaan adalah bukan peringkat Emas, melainkan dalam penelitian ini banyak perusahaan-perusahaan yang mendapat peringkat Biru. Dari penilaian Kinerja Lingkungan ini dapat menunjukkan mana saja perusahaan-perusahaan yang telah peduli atau memperhatikan lingkungan. Perusahaan yang telah mengikuti PROPER akan mendapatkan kepercayaan dan anggapan yang positif dari masyarakat sehingga berdampak pada kinerja finansial perusahaan yang diprosikan oleh *Return on Asset*.

#### 5.1.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap ROE

Variabel Kinerja Lingkungan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yaitu 0.182 yang lebih besar dari 5% atau 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Finansial yang diprosikan dengan *Return on Equity*.

Kinerja lingkungan yang dinilai melalui PROPER tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap *Return on Equity*. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik ternyata belum dapat memaksimalkan *Return on Equity* perusahaan dari ekuitas yang perusahaan miliki.

Tidak adanya pengaruh PROPER dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup tidak dapat mempengaruhi kinerja finansial yang diukur oleh *Return on Equity*, dimana nilai *Return on Equity* perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan yang persyaratkan. Meskipun rata-rata peringkat yang diperoleh perusahaan cukup baik (Biru), hal tersebut belum mampu memaksimalkan kinerja finansial perusahaan yang diprosikan oleh *Return on Equity*.

#### 5.1.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap NPM

Variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yaitu 0.035 yang lebih kecil dari 5% atau 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Finansial yang diprosikan dengan *Net Profit Margin*.

Kinerja lingkungan yang dinilai melalui PROPER memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat memaksimalkan kinerja finansial perusahaan dari laba bersih yang dihasilkan oleh penjualannya.

## **5.2 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Finansial**

### **5.2.1 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA**

Variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja finansial yang diproksikan oleh *Return on Asset*, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi dimana tingkat signifikansi variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Asset* sebesar 0.965 yang lebih besar dari 5% atau 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja finansial yang diukur oleh *Return on Asset*.

Dalam penelitian ini yang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar pada PROPER periode tahun 2013-2015 dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang baik belum menjamin bahwa kinerja finansial yang diukur oleh *Return on Asset* perusahaan juga akan meningkat. Karena jika dilihat dari pembahasan deskriptif perusahaan United Tractors yang sudah secara konsisten melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mengalami penurunan nilai *Return on Asset* pada tahun 2014 dengan nilai 0.0803 menjadi 0.0452 di tahun 2015. Bergitu pula dengan Perusahaan Gas Negara yang pada tahun 2013 melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,2396 atau melakukan pengungkapan sebanyak 30 item dari 91 item memiliki nilai *Return on Asset* sebesar 0.2049, namun pada tahun 2014 Perusahaan Gas Negara melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,4835 atau melakukan pengungkapan sebanyak 44 item dari 91 item tapi memiliki nilai *Return on Asset* yang lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,1203. Sehingga dengan perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* belum bisa mencerminkan kinerja finansial yang diukur oleh *Return on Asset* pada penelitian ini.

### **5.2.2 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROE**

Variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja finansial yang diproksikan oleh *Return on Equity*, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi dimana tingkat signifikansi variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Equity* sebesar 0.537 yang lebih besar dari 5% atau 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja finansial yang diukur oleh *Return on Equity*.

Dalam penelitian ini yang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar pada PROPER periode tahun 2013-2015 dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang baik belum menjamin bahwa kinerja finansial yang diukur oleh *Return on Equity* perusahaan juga akan meningkat.

Perusahaan Vale Indonesia telah melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 34 item dari 91 item di tahun 2014 dan terjadi peningkatan di tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2015 yaitu dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 45 item dari 91 item. Ternyata dengan meningkatnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang terjadi di perusahaan Vale Indonesia belum mampu meningkatkan kinerja finansial perusahaan yang diukur oleh *Return on Equity*. Menurut statistik deskriptif nilai *Return on Equity* perusahaan Vale Indonesia memiliki nilai sebesar 0.965 di tahun 2014 dan 0.0275 di tahun 2015. Sehingga pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang meningkat belum bisa mencerminkan kinerja finansial yang diukur oleh *Return on Equity* pada penelitian ini.

### **5.2.3 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap NPM**

Variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja finansial yang diproksikan oleh *Net Profit Margin*, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi dimana tingkat signifikansi variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Net Profit Margin* sebesar 0.798 yang lebih besar dari 5% atau 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja finansial yang diukur oleh *Net Profit Margin*.

Dalam penelitian ini yang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar pada PROPER periode tahun 2013-2016 dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang baik belum menjamin bahwa kinerja finansial yang diukur oleh *Net Profit Margin* perusahaan juga akan meningkat.

Pada pembahasan deskriptif dapat diketahui bahwa perusahaan United Tractors merupakan perusahaan yang empat tahun berturut-turut dari tahun 2013 hingga tahun 2015 melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tetapi perusahaan United Tractors ternyata memiliki nilai *Net Profit Margin* yang terus menurun walaupun perusahaan telah melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara konsisten setiap tahunnya. Di pembahasan deskriptif dapat dilihat bahwa perusahaan United Tractors dari tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami penurunan nilai *Net Profit Margin*. Di tahun 2013 perolehan *Net Profit Margin* perusahaan adalah 0.941, 0.0911 pada 2014 dan 0.566 di tahun 2015.

## 6. Penutup

### 6.1 Kesimpulan

#### 1. A. Kinerja Lingkungan

Nilai rata-rata Kinerja Lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di PROPER Periode Tahun 2013-2015 adalah sebesar 3.63. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat Kinerja Lingkungan yang ada sudah dalam keadaan baik karena nilai rata-rata masih bernilai positif. Dengan peringkat terkecil 3 dan peringkat terbesar 5.

#### B. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Rata-rata pengungkapan CSR pada Perusahaan yang terdaftar di PROPER Periode Tahun 2013-2016 berdasarkan GRI 4 adalah sebanyak 40 pengungkapan dari 91 *item*. Dengan pengungkapan terkecil 13 *item* dan pengungkapan terbesar 85 *item*.

#### C. Kinerja Finansial

Nilai rata-rata dari Kinerja Finansial yang diprosikan oleh ROA, ROE dan NPM terlihat cukup baik karena rata-rata masih bernilai positif yaitu berturut turut 0.1353, 0.1569 dan 0.1284. Nilai terbesar dari Kinerja Finansial yang diprosikan oleh ROA, ROE dan NPM berturut-turut adalah 0.3278, 0.3278 dan 0.3088.

#### 2. A. Variabel independen Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Finansial yang diprosikan oleh *Return on Asset*

B. Variabel independen Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Finansial yang diprosikan oleh *Return on Equity*.

C. Variabel independen Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Finansial yang diprosikan oleh *Net Profit Margin*.

#### 3. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap Kinerja Finansial:

A. Kinerja Lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Finansial yang diprosikan oleh *Return on Asset*

B. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Finansial yang diprosikan oleh *Return on Asset*

C. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Finansial yang diprosikan oleh *Return on Equity*

D. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Finansial yang diprosikan oleh *Return on Equity*

E. Kinerja Lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Finansial yang diprosikan oleh *Net Profit Margin*

F. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Finansial yang diprosikan oleh *Net Profit Margin*

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]Abdurahman, Maman dan Muhidin, Sambas Ali. (2011). *Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- [2]Almilia, L. S., dan Wijayanto, D. (2007). *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance, Proceedings The 1st Accounting Conference*, 1-23.
- [3]Angelia, Dessy dan Suryaningsih, Rosita. (2015). *The Effect of Environmental Performance And CSR Disclosure Towards Financial Performance*. Journal of 2nd Global Conference on Business and Social Science-2015. GCBBS-2015, 17-18 September 2015.
- [4]Anggraini, R. R. (2006). *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX.
- [5]Fahmi, Irham. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [6]Fitriyani, Anis. (2013). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 1 No.1. Universitas Negeri Surabaya.
- [8]Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- [9]Harahap, Sofyan Safri. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo.

- [10] Laba PGN Turun 10% [online]. <http://market.bisnis.com/read/20150306/192/409236/kinerja-pgas-laba-bersih-2014-turun-10-ini-alasan-manajemen-pgn>. [11 September].
- [11] Pratiwi, Raisa. (2012). *Pengaruh Tingkat Pengungkapan Tanggun Jawab Sosial dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmiah STIE MDP.
- [12] Restuningdiah, Nurika. (2010). *Kinerja Lingkungan Terhadap Return On Asset Melalui Corporate Social Responsibility Disclosure*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 14 No. 2.
- [13] Sekaran, Uma. (2014). *Research Methods for Business*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Sihotang, Daniel (2012). *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Terhadap ROA dan ROE*. Institut Manajemen Telkom.
- [15] Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [16] Sudaryanto. (2011). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Universitas Diponegoro
- [17] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- [18] Syahnaz, Melisa. (2012). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- [19] Yaparto, M., Frisko, D., dan Eriandani. (2013). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya.